

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan *event* menunjukkan tren yang semakin pesat. Data dari *Meetings Today* mencatat bahwa rata-rata jumlah acara meningkat sebesar 52% pada tahun 2024 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023. Lonjakan ini menandai rekor jumlah *event* yang terlaksana, didorong oleh meningkatnya penyelenggaraan acara tatap muka serta adopsi portofolio *event* sepanjang tahun.

Penyelenggaraan acara atau *event* kini menjadi salah satu strategi yang dianggap efektif dalam menarik perhatian publik. Tidak hanya di tingkat korporasi yang memanfaatkan *event* sebagai sarana pemasaran, edukasi, maupun penguatan citra, penggunaan *event* juga meluas ke instansi pemerintahan, komunitas, hingga lembaga pendidikan. *Event* dipandang mampu menghadirkan pengalaman langsung bagi publik, menyediakan ruang interaksi, serta menjadi medium representasi identitas lembaga di hadapan masyarakat.

Pada lembaga pendidikan, *event* telah berkembang menjadi bagian penting dari aktivitas sekolah. Berbagai institusi pendidikan umum, khususnya sekolah negeri dan swasta, rutin menyelenggarakan kegiatan seperti pentas seni (*pensi*), festival sekolah, perlombaan antar kelas maupun antar sekolah, hingga kompetisi berbasis akademik, olahraga, dan seni. *Event-event* tersebut bukan hanya menjadi wadah ekspresi dan pengembangan bakat siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana promosi, pembentukan citra positif, dan penguatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui penelusuran daring, publikasi sekolah, serta pemberitaan media, kecenderungan penyelenggaraan *event* skala besar lebih banyak ditemukan pada sekolah umum dibandingkan lembaga pendidikan Islam. Pesantren pada umumnya mengadakan kegiatan internal seperti lomba Hari Santri atau perayaan hari besar Islam, tetapi relatif jarang melakukan *event* eksternal berskala luas yang melibatkan peserta dari sekolah umum. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan praktik penyelenggaraan acara di lingkungan pesantren, terutama dalam konteks *event* yang bersifat promotif dan strategis.

Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor menjadi contoh menarik karena memiliki pola pengelolaan *event* yang berbeda. Pondok ini tidak hanya berfokus pada kegiatan internal, tetapi juga menyelenggarakan *Islamic, Sains, Sport and Art Competition* (ISSAC). ISSAC adalah acara kompetisi yang diselenggarakan oleh Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor yang ditujukan untuk tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Jawa Barat. Kompetisi ini bertujuan membentuk generasi unggul bermental juara melalui berbagai cabang perlombaan, termasuk Cerdas Cermat PAI, Lomba Solo Vocal Islami, Ketangkasan Baris Berbaris, dan Futsal.

ISSAC pertama kali diselenggarakan pada tahun 2019 dan langsung mendapatkan respons positif dari masyarakat. Berdasarkan pemberitaan Jabarekspres.com, Ketua ISSAC 2019, Herman Taryana, menyatakan bahwa target awal 300 peserta meningkat signifikan menjadi 656 peserta dari 67 sekolah di Jawa

Barat. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap *event* yang digagas oleh sebuah pesantren.

Pimpinan Pondok Modern Al-Aqsha, Dr. KH. Mukhlis Aliyudin, M.Ag., bahkan menegaskan bahwa ISSAC merupakan bagian dari strategi publikasi pondok yang sebelumnya tidak pernah melakukan promosi secara masif. Dukungan pemerintah juga terlihat melalui kehadiran Anggota DPD RI pada ISSAC 2019, serta Pj. Bupati Sumedang beserta anggota DPRD pada ISSAC 2024.

Pada tahun 2024, ISSAC II diikuti oleh 36 sekolah dengan empat cabang lomba dan total hadiah Rp20.000.000, sedangkan pada ISSAC III 2025 jumlah cabang lomba meningkat menjadi sembilan kategori dan total hadiah Rp30.000.000. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Humas Pondok Modern Al-Aqsha pada 1 November 2025, ISSAC kini telah menjadi *event* tahunan resmi dan tengah dipersiapkan untuk tahun 2026 setelah sempat terhenti selama 4 tahun karena pandemi.

Berdasarkan observasi peneliti, promosi ISSAC dilakukan melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok, yang digunakan untuk menyebarkan informasi lomba dan dokumentasi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Modern Al-Aqsha telah memanfaatkan *event* sebagai strategi komunikasi publik untuk membangun citra modern, meningkatkan visibilitas lembaga, serta memperluas jangkauan publiknya.

Melihat kompleksitas penyelenggaraan *event* yang melibatkan peserta dalam jumlah besar serta berbagai elemen teknis dan komunikasi, kegiatan seperti ISSAC tentu membutuhkan proses pengelolaan yang terstruktur. Manajemen *event*

sangat krusial sebagai kerangka kerja yang memastikan acara dapat dirancang dan dijalankan secara profesional. Manajemen *event* merupakan kegiatan proses pengelolaan *event* secara profesional, dengan menggunakan konsep manajemen, yang dimulai dari proses perencanaan sampai pada pelaksanaan dan pengawasan kegiatan *event*, yang dilaksanakan oleh penyelenggara *event*.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai manajemen acara lebih banyak membahas event pada perusahaan, event organizer, sekolah umum, maupun penyelenggaraan event digital dan olahraga. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek tertentu dalam manajemen acara, seperti strategi public relations, proses perencanaan, koordinasi, atau produksi acara, sehingga belum mengkaji keseluruhan tahapan manajemen acara secara komprehensif berdasarkan Event Planning Five-Phase Model yang dikemukakan oleh Joe Goldblatt. Di sisi lain, kajian mengenai manajemen acara pada penyelenggaraan event eksternal di lingkungan pondok pesantren juga masih terbatas, padahal karakteristik pengelolaannya memiliki kekhasan karena memadukan fungsi pendidikan, syiar, dan promosi lembaga.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *Event Planning Five-Phase Model* dari Joe Goldblatt, penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen acara ISSAC secara komprehensif, mulai dari proses riset, perancangan, perencanaan, koordinasi, hingga evaluasi. Melalui paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana Pondok Modern Al-Aqsha merancang dan mengelola ISSAC sehingga berkembang menjadi *event*

tahunan yang profesional, kompetitif, serta mendukung strategi komunikasi lembaga.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berfokus pada “Management Event Islamic, Sains, Sport, and Art Competition (ISSAC) pada Pondok Modern Al-Aqsha”. Fokus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tahap riset (*research*) dilakukan oleh Pondok Modern Al-Aqsha dalam penyelenggaraan *event* ISSAC?
2. Bagaimana tahap perancangan (*design*) dirumuskan dalam pelaksanaan *event* ISSAC oleh Pondok Modern Al-Aqsha?
3. Bagaimana tahap perencanaan (*planning*) disusun oleh panitia Pondok Modern Al-Aqsha pada kegiatan ISSAC?
4. Bagaimana tahap koordinasi (*coordination*) dilaksanakan selama kegiatan ISSAC berlangsung?
5. Bagaimana tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan setelah penyelenggaraan *event* ISSAC di Pondok Modern Al-Aqsha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera, tujuan penelitian yang ingin diungkap dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tahap riset (*research*) dilakukan oleh Pondok Modern Al-Aqsha dalam penyelenggaraan *event* ISSAC.
2. Untuk mengetahui tahap perancangan (*design*) dirumuskan dalam pelaksanaan *event* ISSAC oleh Pondok Modern Al-Aqsha.

3. Untuk mengetahui tahap perencanaan (*planning*) disusun oleh panitia dan tim humas Pondok Modern Al-Aqsha pada kegiatan ISSAC.
4. Untuk mengetahui tahap koordinasi (*coordination*) dilaksanakan selama kegiatan ISSAC berlangsung.
5. Untuk mengetahui tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan setelah penyelenggaraan *event* ISSAC di Pondok Modern Al-Aqsha.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang Hubungan Masyarakat (Humas) yang berfokus pada praktik manajemen *event* di lingkungan lembaga pendidikan Islam modern. Penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman mendalam mengenai penerapan strategi manajemen *event* sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan antara lembaga dengan publik eksternal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis bagi pengembangan kajian kehumasan dalam konteks pendidikan, sekaligus memperkaya literatur mengenai penerapan *Event Planning Five-Phase Model* yang dikemukakan oleh Joe Goldblatt pada kegiatan berbasis pendidikan dan keagamaan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi studi-studi lanjutan yang menelaah implementasi manajemen *event* sebagai strategi komunikasi institusi di sektor pendidikan Islam.

1.4.2 Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya Pondok Modern Al-Aqsha, dalam merancang dan menyelenggarakan kegiatan besar seperti *Islamic, Sains, Sport, and Art Competition* (ISSAC) secara lebih terstruktur, dan profesional. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu Humas serta panitia pelaksana dalam mengoptimalkan setiap tahapan manajemen acara mulai dari riset, desain, perencanaan, koordinasi, hingga evaluasi agar kegiatan serupa dapat berlangsung dengan lebih profesional.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengadaptasi *Event Planning Five-Phase Model* yang dikembangkan oleh Joe Goldblatt ke dalam konteks pondok pesantren. Adaptasi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki kapasitas untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen *event* modern secara sistematis, tanpa mengabaikan nilai-nilai religius dan kultural yang menjadi identitasnya.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi Humas, penyelenggara kegiatan pendidikan, maupun lembaga dakwah dalam mengelola *event* publik yang bersifat kompetitif dan edukatif. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan tinggi, khususnya program studi Ilmu Komunikasi dan Humas, sebagai bahan pengembangan pembelajaran terkait praktik manajemen *event* di lingkungan pendidikan Islam.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data pra penelitian dan observasi awal yang telah diperoleh, penelitian ini akan menggunakan *Event Planning Five-Phase Model* yang diperkenalkan oleh Joe Goldblatt sebagai landasan teoritis utama.

Menurut Goldblatt (2014: 12), *event management* merupakan profesi yang berfokus pada kegiatan yang dirancang secara terencana untuk mempertemukan masyarakat dalam suatu wadah publik, baik untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran, maupun reuni. Istilah *public assembly* mengacu pada kegiatan yang dikelola oleh tenaga profesional yang mampu mengumpulkan orang-orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Meskipun sebuah acara dapat diselenggarakan secara pribadi, kompleksitas dan skala kegiatan dengan jumlah peserta yang besar menuntut keterampilan profesional dari seorang *event leader*.

Menurut Goldblatt (2014: 45), terdapat lima tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan *special event* yang efisien, yaitu *research*, *design*, *planning*, *coordination*, dan *evaluation*:

a. *Research* (Riset)

Tahapan awal ini berfungsi sebagai fondasi konseptual dalam proses perencanaan kegiatan. Penerapan model *research* (riset) dalam penelitian manajemen *event* ISSAC dapat memberikan gambaran peneliti tentang bagaimana Pondok Modern Al-Aqsha dalam melakukan riset sebelum *event* diselenggarakan yang akan menjawab kebutuhan target, keinginan, dan ekspektasi peserta *event*.

b. *Design* (Desain)

Pada fase ini, penyelenggara mengembangkan gagasan kreatif yang mencakup tema, bentuk kegiatan, serta pengalaman yang ingin disampaikan kepada peserta. Kreativitas dan inovasi menjadi komponen esensial dalam tahap ini guna membentuk identitas acara yang kuat dan menarik. Penerapan model desain dalam penelitian manajemen *event* ISSAC dapat memberikan gambaran terkait bagaimana Pondok Modern Al-Aqsha dalam mencari ide, dan menetapkan ide untuk kegiatan *event* ISSAC.

c. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan proses pengorganisasian seluruh komponen acara ke dalam struktur kerja yang terintegrasi. Penerapan model *planning* (perencanaan) dalam penelitian manajemen *event* ISSAC di Pondok Modern Al-Aqsha memberikan gambaran kepada peneliti mengenai strategi yang digunakan lembaga dalam mengorganisasi kegiatan. Tahap ini mencakup proses penentuan lokasi penyelenggaraan acara, pengaturan jadwal kegiatan, pengelolaan alur dan tempo acara, serta analisis terhadap potensi ketidakpastian yang mungkin muncul selama pelaksanaan ISSAC.

d. *Coordination* (Koordinasi)

Tahap ini merupakan implementasi dari seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya. Penerapan model *coordination* (koordinasi) dalam penelitian manajemen *event* ISSAC di Pondok Modern Al-Aqsha memberikan gambaran kepada peneliti mengenai bagaimana tim pelaksana berkoordinasi untuk membangun kerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan. Tahap ini menekankan pentingnya sinergi antar anggota panitia, divisi Humas, serta pihak eksternal yang

terlibat, sehingga setiap aspek acara dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap akhir dalam siklus perencanaan acara adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan meninjau pencapaian tujuan kegiatan. Penerapan model *evaluation* (evaluasi) dalam penelitian manajemen *event* ISSAC di Pondok Modern Al-Aqsha memberikan gambaran kepada peneliti mengenai bagaimana lembaga melakukan proses penilaian terhadap keseluruhan tahapan kegiatan. Hasil evaluasi ini berfungsi sebagai umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Model Goldblatt memandang penyelenggaraan *event* bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan sebagai suatu proses strategis yang menuntut analisis mendalam, kreativitas konseptual, serta koordinasi lintas sektor. Setiap tahapan dalam model ini saling terintegrasi secara sistematis: tahap penelitian (*research*) berfungsi sebagai landasan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta, tahap perancangan (*design*) membentuk karakteristik dan citra acara, tahap perencanaan (*planning*) menyusun struktur teknis pelaksanaan; tahap pelaksanaan dan koordinasi (*coordination*) memastikan keterpaduan antar komponen operasional, dan tahap evaluasi (*evaluation*) menjadi sarana reflektif untuk menilai keberhasilan serta merumuskan rekomendasi perbaikan ke depan.

Penerapan model Goldblatt dinilai relevan dalam konteks pengelolaan kegiatan ISSAC oleh Pondok Modern Al-Aqsha, karena mampu memberikan

kerangka kerja yang komprehensif dalam memahami strategi dan proses manajemen *event*.

1.6 Langkah - Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Al-Aqsha yang berlokasi di Jalan Cibeusi, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Lembaga ini memiliki karakteristik sebagai pesantren modern yang proaktif dalam membangun relasi dengan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan berskala besar. Karakteristik tersebut menjadikan Pondok Modern Al-Aqsha sebagai objek yang relevan untuk diteliti, khususnya dalam konteks penerapan manajemen *event* dalam pelaksanaan kegiatan ISSAC. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam strategi dan praktik manajerial yang diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan tersebut sebagai bagian dari upaya institusi dalam memperkuat citra dan komunikasi publik.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian menggambarkan cara pandang peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti serta menjadi dasar dalam menentukan metode dan analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Denzin dan Lincoln (2011:98) mengemukakan empat paradigma utama dalam penelitian kualitatif, yaitu positivisme, post-positivisme, kritis, dan konstruktivisme.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu pendekatan yang berangkat dari asumsi bahwa realitas dibentuk secara sosial melalui interpretasi individu terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Creswell et al.

(2014), paradigma ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap cara pandang, pengalaman, dan makna yang dibentuk melalui interaksi sosial.

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme yang bertujuan untuk memahami bagaimana Pondok Modern Al-Aqsha menginterpretasikan dan mengimplementasikan strategi manajemen *event* dalam pelaksanaan kegiatan tahunan *Islamic, Sains, Sport, and Art Competition* (ISSAC). Melalui paradigma ini, peneliti berupaya mengeksplorasi makna, pengalaman, serta strategi yang dikonstruksi oleh para pelaksana kegiatan berdasarkan interaksi sosial dan nilai-nilai yang dianut oleh lembaga pesantren modern.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses manajemen acara dalam konteks tertentu. Creswell (2019:25) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada upaya menelusuri dan memahami makna yang dibangun oleh individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena atau persoalan sosial. Pendekatan ini menekankan proses interpretatif yang bersifat mendalam dan kontekstual.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, strategi, serta pengalaman para pelaksana kegiatan, khususnya peran Humas dan panitia dalam mengelola ISSAC. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengungkap dinamika perencanaan, koordinasi, serta evaluasi acara yang tidak dapat dijelaskan secara komprehensif melalui data kuantitatif, melainkan membutuhkan pemaknaan kontekstual dari para penyelenggara yang terlibat.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami. Menurut Satori dan Komariah (2011), metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi berbagai fenomena sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti proses kerja, pola komunikasi, serta pemaknaan terhadap aktivitas tertentu yang dilakukan oleh individu atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan manajemen *event* oleh Pondok Modern Al-Aqsha dalam pelaksanaan kegiatan tahunan *Islamic, Sains, Sport, and Art Competition (ISSAC)*.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Muhadjir (1998:29) data kualitatif yaitu, “data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka”. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *Islamic, Sains, Sport, and Art Competition (ISSAC)* di Pondok Modern Al-Aqsha.

1.6.4.2 Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2012:139), sumber

primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam yang dilakukan terhadap pihak internal Pondok Modern Al-Aqsha, khususnya Humas dan panitia pelaksana kegiatan *Islamic, Sains, Sport, and Art Competition* (ISSAC). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara rinci mengenai strategi serta tahapan manajemen *event* yang diterapkan dalam proses penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Peneliti juga melakukan observasi pasif terhadap lingkungan dan aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan ISSAC. Observasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung dalam kegiatan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman objektif mengenai konteks sosial, dinamika interaksi, serta pola operasional acara dari perspektif eksternal.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai dokumen atau literatur pendukung. Sugiyono (2012:141) menjelaskan bahwa sumber sekunder meliputi data yang diperoleh dari hasil membaca, menelaah, dan memahami informasi dari media lain.

Data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari berbagai sumber seperti media sosial resmi Pondok Modern Al-Aqsha, publikasi berita, serta dokumen lain yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkaya informasi primer dan memperkuat analisis dengan perspektif yang lebih luas dan mendalam.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting karena menentukan kedalaman dan relevansi data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung serta kapasitas informan dalam proses penyelenggaraan *Islamic, Sains, Sport and Art Competition* (ISSAC). Informan dipilih karena dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, dan peran strategis dalam pengelolaan acara, sehingga mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai praktik manajemen *event* yang diterapkan oleh Pondok Modern Al-Aqsha.

Creswell (2017:124) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, partisipan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, baik sebagai individu maupun kelompok. Jumlah partisipan umumnya bersifat terbatas dan disesuaikan dengan kebutuhan kedalaman data, biasanya berkisar antara beberapa orang hingga belasan informan. Pemilihan informan dalam penelitian ini difokuskan pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan ISSAC, agar data yang diperoleh bersifat mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil komunikasi awal dan observasi pendahuluan dengan pihak Humas Pondok Modern Al-Aqsha. Berdasarkan proses tersebut, teridentifikasi tiga informan utama yang dinilai memiliki relevansi tinggi terhadap fokus penelitian, yaitu:

- a. Ketua pelaksana kegiatan ISSAC, yang memiliki tanggung jawab utama dalam proses perencanaan dan koordinasi keseluruhan acara.

- b. Wakil ketua pelaksana kegiatan ISSAC, yang berperan dalam aspek teknis dan operasional selama kegiatan berlangsung.
- c. Perwakilan dari Humas Pondok Modern Al-Aqsha, yang bertanggung jawab dalam merancang strategi komunikasi dan publikasi kegiatan kepada khalayak eksternal.

Peneliti berharap dapat menggali informasi yang lebih terfokus dan relevan yang nantinya dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana manajemen acara ISSAC dijalankan. Pemilihan informan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara lebih efektif.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai metode utama dalam pendekatan kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam. Menurut Sugiyono (2006:138), wawancara berfungsi sebagai alat untuk memverifikasi dan memperkuat informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Penelitian ini, digunakan teknik *in-depth interview* atau wawancara mendalam, yang dilakukan secara langsung dengan informan utama, yakni perwakilan dari Humas Pondok Modern Al-Aqsha, ketua pelaksana, dan wakil ketua pelaksana kegiatan *Islamic, Sains, Sport, and Art Competition (ISSAC)*.

Pemilihan ketiga informan yang ditetapkan dinilai memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait penerapan strategi manajemen *event*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara fleksibel dan kontekstual sesuai dengan dinamika percakapan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui pengamatan terhadap aktivitas atau fenomena yang sedang berlangsung di lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2009:226) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari pengumpulan data empiris, karena memungkinkan peneliti melihat secara langsung realitas yang terjadi.

Penelitian ini juga menggunakan metode observasi non-partisipatif tidak langsung. Peneliti tidak hadir secara fisik dalam kegiatan yang diamati, melainkan melakukan pengamatan melalui berbagai sumber publik, seperti akun media sosial resmi Pondok Modern Al-Aqsha, pemberitaan dari media lokal, serta publikasi digital yang berkaitan dengan pelaksanaan ISSAC 2024. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai pelaksanaan kegiatan dari sudut pandang eksternal tanpa memengaruhi jalannya aktivitas.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengelola dan menginterpretasi data agar menghasilkan temuan

yang bermakna. Menurut Sugiyono (2009:335), analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu, menjabarkan dalam unit-unit analisis, menyusun pola, melakukan sintesis, serta menentukan informasi penting yang akan dipelajari, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang diadaptasi dari Creswell (2019:264–267), yang melibatkan enam tahapan utama untuk mengolah dan memahami data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengolah dan Mempersiapkan Data untuk Dianalisis

Tahap pertama dalam analisis data adalah mengolah dan menyiapkan seluruh data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi non-partisipatif. Proses ini mencakup transkripsi hasil wawancara dengan ketiga informan, yaitu perwakilan Humas, ketua pelaksana, dan wakil ketua pelaksana kegiatan *Islamic, Sains, Sport, and Art Competition (ISSAC)*. Seluruh data kemudian diorganisasikan berdasarkan tahapan manajemen *event* menurut model Goldblatt, agar siap untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Membaca Data secara Menyeluruh

Pada tahap ini, peneliti membaca dan menelaah keseluruhan hasil wawancara dan catatan observasi untuk memperoleh pemahaman awal mengenai pola-pola yang muncul dari temuan penelitian. Proses membaca ini membantu

peneliti mengenali tema-tema utama dalam penerapan strategi manajemen *event* oleh Humas Pondok Modern Al-Aqsha, seperti tahap riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi.

c. Memulai Proses Pengkodean Data

Tahap pengkodean dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam kategori-kategori yang relevan berdasarkan data wawancara dan observasi. Kode yang muncul meliputi aspek riset, desain acara, perencanaan kegiatan, strategi koordinasi tim, metode evaluasi, serta tantangan yang dihadapi Humas dan panitia ISSAC dalam penyelenggaraan acara. Pengkodean ini membantu peneliti menyusun data secara sistematis agar lebih mudah dianalisis.

d. Mengembangkan Tema atau Kategori Utama

Hasil pengkodean kemudian dikembangkan menjadi tema-tema utama yang mencerminkan pola dalam praktik manajemen *event* di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha. Tema-tema ini dikaitkan dengan lima tahapan *Event Planning Five-Phase Model* menurut Goldblatt: *research, design, planning, coordination, dan evaluation*. Langkah ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana setiap tahap dijalankan oleh Humas dalam konteks lembaga pendidikan Islam modern.

e. Menyajikan Temuan dalam Bentuk Narasi

Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang runtut dan sistematis. Hasil temuan didukung oleh kutipan langsung dari wawancara dengan informan untuk memperkuat validitas data. Penyajian temuan disusun agar memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan strategi manajemen *event* ISSAC oleh Humas Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha.

f. Menafsirkan dan Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menafsirkan hasil temuan penelitian dan menghubungkannya dengan teori *Event Planning Five-Phase Model* dari Joe Goldblatt. Penafsiran dilakukan untuk memahami bagaimana Humas Pondok Modern Al-Aqsha menerapkan prinsip-prinsip manajemen *event* dalam menyelenggarakan kegiatan ISSAC, serta bagaimana kegiatan ini berperan sebagai bentuk strategi komunikasi lembaga pendidikan Islam modern.

